

PERSEPSI TAYANGAN SINETRON ANAK JALANAN DI RCTI OLEH MASYARAKAT DI LINGKUNGAN 11 KELURAHAN MALALAYANG KEC. MALALAYANG KOTA MANADO

Oleh :

Emillio E. Mandagi

Email : emillio_mandagi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh Masyarakat di Lingkungan 11 Kelurahan Malalayang Kec. Malalayang Kota Manado. Permasalahan awal pada tayangan televisi khususnya sinetron "anak jalanan" yang saat ini begitu digandrungi oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini, dan juga masyarakat di Kota Manado dan sekitarnya. tayangan tersebut sepertinya sudah tidak lagi memberikan manfaat positif pada masyarakat. dimana sering kali menonjolkan adegan-adegan perkelahian antar genk motor, kemudian juga selalu menyodorkan adegan-adegan dengan karakter sifat yang angkuh, licik, serta jahat. Hal ini tentunya bisa membawa efek perubahan perilaku masyarakat yang buruk juga, karena faktor kebiasaan menonton tayangan tersebut.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangann serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena termasuk tayangan sinetron anak jalanan tersebut.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa : secara umum tayangan sinetron anak jalanan sangat disukai oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan tayangan tersebut memiliki beberapa unsur penting yang menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu Artis, karakter peran pemain sinetron dan juga nama besar stasiun TV RCTI, serta jam tayang masih belum larut malam.

Tayangan sinetron anak jalanan RCTI, masih belum banyak memberikan manfaat secara positif bagi perkembangan masyarakat, karena masih kurang menonjolkan unsur pendidikan, kemudian selalu menonjolkan perilaku yang buruk atau jahat, serta juga selalu menonjolkan adegan perkelahian antar gank motor, sehingga lebih banyak menunjukkan unsur kekerasan dalam tayangan tersebut.

Tayangan sinetron anak jalanan memfokuskan pada unsur hiburan untuk masyarakat dan penonton dan juga ada sedikit unsur religius yang dapat dilihat pada tayangan tersebut.

Kata kunci : Persepsi, Sinetron, Anak Jalanan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi media massa saat ini sudah sangat pesat, seiring dengan hadirnya teknologi maju pada dunia pertelevisian. saat ini dunia pertelevisian merupakan sebuah fenomena masyarakat modern yang sangat bergantung pada kebutuhan informasi yang sangat tinggi. televisi merupakan salah satu media massa yang modern, yang mampu mencukupi kebutuhan informasi dari setiap manusia di dunia ini. oleh sebab itu saat ini ketergantungan informasi yang cepat dan update sangat berpengaruh pada kemajuan dunia pertelevisian dunia saat ini. televisi merupakan media yang mampu memberikan tayangan yang menarik, terkini dan dapat di lihat secara nyata tentang informasi yang terbaru. dengan didukung oleh kemampuan audio dan visual yang baik.

Situasi ini juga terjadi di Negara kita Indonesia, khususnya televisi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakatnya. Perkembangan televisi Indonesia mulai berkembang pesat sejak adanya undang-undang yang mensupport kebebasan pers yaitu undang-undang pers No 40 Tahun 1999 Tentang Pers Indonesia yang mengatur tentang pers di Indonesia yang menjelaskan intinya adalah kebebasan pers atau kemerdekaan pers dalam mendukung operasionalisasi dilapangan, tentunya dapat kita pahami bersama dalam Undang-Undang Pers ini memiliki nilai positif untuk kemajuan dan perkembangan pers Indonesia itu sendiri

Setelah adanya undang-undang kebebasan pers ini maka seiring perkembangan jurnalistik media elektronik khususnya televisi seiring itu pula mulai munculnya begitu banyak TV swasta di Indonesia. (RCTI, Trans Tv, Trans 7, Metro Tv, Tv One, Antv, Global Tv, SCTV dll) selain itu di daerah-daerah mulai muncul atau hadirnya tv-tv Lokal. (Bali Tv, Pasifik Tv Manado, Bandung Tv, jogja tv, tv edikasi dll).

dengan adanya Perkembangan dunia televisi di Indonesia saat ini tentunya membawa dampak yang begitu besar bagi masyarakat Indonesia. dampak yang bisa ditimbulkan oleh televisi tentunya adalah dampak negatif dan dampak positif. dampak positif tentunya adalah masyarakat akan mendapatkan banyak informasi berkaitan dengan aspek kehidupan manusia itu sendiri, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, hiburan, news, dan lain-lain. akan tetapi dampak negative dari adanya siaran televisi tentunya akan membawa kita pada hal-hal yang kurang baik ketika melihat tayangan-tayangan televisi yang tidak pantas untuk ditonton, contohnya saat ini begitu banyak tayangan televisi yang bisa dikatakan tidak ada unsur mendidik.

dalam penelitian ini. saya peneliti mencoba menelusuri permasalahan awal pada tayangan televisi khususnya sinetron "anak jalanan" yang saat ini begitu digandrungi oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini, dan juga masyarakat di Kota Manado dan sekitarnya. tayangan tersebut sepertinya sudah tidak lagi memberikan manfaat positif pada masyarakat. dimana sering kali menonjolkan adegan-adegan perkelahian antar genk motor, kemudian juga selalu menyodorkan adegan-adegan dengan karakter sifat yang angkuh, licik, serta jahat. apabila dikaitkan dengan teori jarum hipodermik, maka tayangan yang bersifat buruk seperti itu, akan membawa efek perubahan perilaku masyarakat yang buruk juga, karena faktor kebiasaan menonton tayangan tersebut. oleh sebab itu melalui permasalahan ini. saya mencoba untuk meneliti mengenai persepsi masyarakat pada tayangan sinetron anak jalanan yang ditayangkan di RCTI tersebut.

Dari gambaran latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh Masyarakat di Lingkungan 11 Kelurahan Malalayang Kec. Malalayang Kota Manado.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh Masyarakat di Lingkungan 11 Kelurahan Malalayang Kec. Malalayang Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia, sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalau dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya maka komunikasi adalah merupakan sarana utamanya. Oleh sebab itu komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasa. Berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan.

Menurut pratikno (1987 : 49), komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah beberapa definisi tentang komunikasi menurut pendapat para ahli.

Komunikasi menurut (Astrid Susanto 1977 : 8) adalah : "Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain"

Definisi ini mengungkapkan bahwa didalam komunikasi, penyampaian kata-kata dari komunikator akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang. Selanjutnya, pendapat yang dikemukakan Arifin Anwar, (1992 : 19-20) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah: "Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (common, commonnese dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa Latin, yakni: *communicatio*, yang berarti: pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; *communicare*, artinya: berdialog atau bermusyawarah." Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawarah.

Kemudian batasan atau definisi-definisi tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Albig sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981 : 8) adalah: "Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain." Menurut Weaver (1949) Komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran seseorang bisa mempengaruhi yang lain.

Selanjutnya menurut Miller, (1951) : "Komunikasi berarti berlalunya informasi dari satu tempat ke tempat yang lain". Babcock (1952) menegaskan bahwa komunikasi adalah sebuah kejadian bisa diamati dalam bekerjanya symbol-simbol (art) dalam lingkungan tertentu (scene) oleh individu atau beberapa individu (agent), dengan menggunakan media (agency), untuk mendefinisikan tujuan. Kemudian, pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949)

sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986 : 10-11) adalah: "Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain."

Bedasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah : proses saling menukar informasi, gagasan atau ide serta perasaan dengan menggunakan lambing-lambang yang mengandung arti diantara komunikator dan komunikan yang bertujuan untuk membentuk dan merubah sikap seseorang atau kelompok.

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya.

Komunikasi Massa

Yang dimaksud dengan komunikasi massa (mass communication) disini adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang diperuntukan di gedung-gedung bioskop.

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya.

Menurut pendapat Onong U. Effendi (1984;13-14) terdapat perbedaan antara para ahli mengenai komunikasi massa tersebut : para ahli psikologi berpendapat komunikasi massa adalah berpidato dihadapan sejumlah orang banyak disebuah lapangan. Maksudnya menunjukkan perilaku massa (mass behavior), itu dapat dikatakan komunikasi massa. Dan karena sama-sama merasa terpicat oleh pidato seorang orator, maka menjadi massa. Karena yang dilakukan oleh orator secara tatap muka seperti itu adalah massa membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa misalnya surat kabar, majalah, radio dan film , dengan pengertian lain melalui media massa.

Selanjutnya istilah mass communications (pakai "s") diartikan sama dengan mass media atau media massa dalam bahasa Indonesia, sedangkan yang dimaksudkan dengan mass communication (tanpa"s") adalah proses komunikasi melalui media massa (Onong U. Effendy, 1984 ; 14).

Menurut Onong U. Effendy (1986:76) komunikasi massa adalah : "Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media massa yang abstrak, yakni; sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, penengar radio, penonton televisi dan film tidak tampak oleh si komunikator, dengan demikian maka jelaslah bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya satu arah. Begitu pesan disebarkan melalui komunikator, tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan pada khalayak."

Jalaluddin Rakhmad (1989;214) mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah sebagai berikut : "Komunikasi massa diartikan sebagai ejnis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonym, melalui media cetak atau elektornik, Sehingga pesan yang sama dapta diterima secara serentak"

Apabila diperhatikan pendapat ini adalah menitik beratkan pada ciri-ciri komunikasi massa yang ditujukan pada sejumlah orang yang banyak, serentak dan heterogen. Pada bagian

lain Jalaluddin Rakhmad, (1989 : 213-214) telah mengumpulkan beberapa definisi mengenai komunikasi dari pendapat para ahli komunikasi massa sebagai berikut :

- a) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa, melalui sejumlah besar orang. (Bitner).
- b) Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus yang continue serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry. (Gerbner)
- c) Komunikasi massa kita artikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan komunikasi secara terbuka melalui media penyebaran teknik, secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar. (Maletzke)
- d) Komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga menyampaikan pesan komunikasi agar supaya komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama pada semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. (Freidson)
- e) Bentuk komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut : diarahkan pada khalayak yang relatif lebih besar; heterogen, anonim, pesan disampaikan secara terbuka, sering kali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks, melibatkan biaya besar. (Wright).

Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan atau objek tetapi juga manusia itu sendiri terhadap objek tersebut (Badil 1986:23).

Secara Etimologis persepsi berasal dari bahasa Inggris "perception" yang berarti pengamatan. Secara umum persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Persepsi menurut Jalaluddin Rahkamat (1994 ; 51) adalah persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.

Masyarakat merupakan istilah yang sudah lazim digunakan untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan-tulisan maupun bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris istilah "society" yang berasal dari bahasa Latin "socius" yang berarti kawan, dalam bahasa Arab "Syrik" yang berarti bergaul.

Sedangkan Ralph Livitan, menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka itu dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Nadyono 1984: 15).

Mac Iver dan Page menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok golongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia keseluruhan yang telah berubah, ini kita namakan masyarakat merupakan jalinan sosial dan masyarakat selalu berubah, (Soerjono Soekanto 1987: 28).

M. M. Djodjonegoro guru besar Sosiologi UGM dalam bukunya "Azas- azas Sosiologi" (1959: 21) menyatakan konsep masyarakat dalam arti luas adalah masyarakat Indonesia sedangkan masyarakat dalam arti sempit adalah masyarakat adat serta identitas komunitas lain dan rasa loyalitas terhadap komunitas yang besar sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang

menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu identitas komunitas.

Teori Uses & Gratification

Uses and gratifications untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam buku "The Uses Of Mass Communications: Current Perspectives On Gratifications Research". Penelitian diarahkan kepada jawaban pertanyaan "apa yang dilakukan media untuk khalayak. (what do the media do to people). (Edie Santoso; Mite Setiansah 2010 :106)

Teori ini lebih mengarahkan kapasitas dari pemirsa untuk memilih tayangan yang dianggap berguna dan sesuai kebutuhan dari pemirsa tersebut. menurut peneliti, teori ini dianggap tepat untuk mendasari tentang persepsi masyarakat pada tayangan sinetron anak jalanan RCTI tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004 : 24-25).

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh masyarakat di lingkungan 11 kec. Malalayang tersebut. Definisi operasionalnya adalah bagaimana tanggapan, penilaian masyarakat pada tayangan sinetron anak jalanan RCTI tersebut. kemudian variabel persepsi masyarakat tersebut akan diukur melalui indikator sebagai berikut :

- Faktor yang menjadi perhatian dari acara tersebut
 - Artisnya/ figur
 - Karakter Peran
 - Stasiun TV
 - Waktu Penayangan
- Tanggapan masyarakat pada sinetron AJ RCTI berkaitan dengan.
 - Manfaat positif Sinetron
 - Unsur Pendidikan.
 - Unsur hiburan
 - Unsur Religius
 - Perilaku yang baik
 - Perilaku Buruk/Jahat
 - Unsur kekerasan

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang ada di Lingkungan 11 Kelurahan Malalayang I, yang berjumlah 459 orang, yang diambil dari 10% masyarakat keseluruhan yang ada di Lingkungan 11 Kelurahan Malalayang I tersebut yaitu : 46 orang. Subjek penelitian diambil dari beberapa klasifikasi masyarakat tersebut, dikarenakan oleh klasifikasi penonton acara tersebut adalah dari semua kalangan yaitu orang dewasa, anak-anak baik laki-laki dan perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuisioner penelitian untuk mendapatkan data primer, sedangkan untuk data sekunder adalah data yang akan mendukung penelitian ini, berupa data jumlah penduduk, profil kelurahan serta data lainnya yang akan mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah alat untuk mengolah data yang ditemukan dilapangan melalui wawancara, menjalankan Quisioner, angket. Teknik analisis data digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana data yang sudah ada di olah dan diklasifikasikan dengan menggunakan table frekuensi dan prosentase setelah itu di gambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, dan untuk hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan kuisioner dan angket.

Rumus frekuensi dan Prosentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dari hasil penelitian ini maka akan dibuat dalam tabel frekuensi dan akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Dan pada akhirnya hasil tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Seperti dijelaskan pada awal bab penelitian ini, bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pada tayangan sinetron anak jalanan RCTI tersebut. Dimana fenomena tayangan sinetron tersebut sangat trend saat ini, selalu menjadi topic perbincangan dalam setiap situasi pada masyarakat Indonesia, termasuk juga pada masyarakat lingkungan XI, kelurahan malalayang tersebut. Namun setelah di cermati secara mendalam, dengan memperhatikan beberapa unsur penting yang mendukung tayangan tersebut, dapat kita lihat bahwa tayangan tersebut juga dapat memberikan dampak negative bagi perkembangan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini dapat terlihat dengan jelas beberapa

unsur penting yang menjadi indikator penelitian yang telah melalui proses pengukuran dalam penelitian ini.

Yang pertama adalah penonton sangat menyukai artis-artis yang bermain pada sinetron anak jalanan tersebut. Artis / figure yang ada di tayangan sinetron anak jalanan RCTI tersebut, sangat berpengaruh terhadap perhatian para masyarakat untuk menonton tayangan tersebut.

Selanjutnya penonton sangat menyukai karakter peran yang dimainkan pada sinetron anak jalanan tersebut. Karakter peran, dapat disimpulkan bahwa unsur karakter peran yang ada di tayangan sinetron anak jalanan RCTI tersebut, sangat berpengaruh terhadap perhatian para penonton tayangan tersebut.

Kemudian Stasiun TV RCTI, menjadi salah satu pusat perhatian masyarakat untuk menonton tayangan tersebut. Artinya penonton sangat menyukai Stasiun TV RCTI yang menayangkan sinetron anak jalanan tersebut.

Selain itu juga waktu penayangan atau jam tayang sinetron anak jalanan oleh RCTI, cukup tepat karena masih pada jam belum larut malam sehingga masih bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat hal ini dibuktikan karena tayangan tersebut sangat disukai oleh masyarakat yang ada di kelurahan malalayang tersebut. Alasannya adalah waktu penayangan masih bisa dinikmati karena belum larut malam. Mempermudah bagi penonton untuk dapat menonton lebih lama, dibandingkan jam tayangnya larut malam.

Tayangan sinetron anak jalanan yang ditayangkan oleh RCTI dari hasil penelitian ternyata masih kurang menonjolkan unsur pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat lingkungan XI kelurahan Malalayang.

Unsur hiburan pada tayangan sinetron anak jalanan oleh RCTI, sangat menonjol dibandingkan dengan unsur lainnya. Karena memang pada intinya bahwa sinetron tersebut lebih memfokuskan kepada memberikan hiburan bagi penonton dan masyarakat Indonesia.

Unsur religius, cukup menonjol pada tayangan sinetron anak jalanan RCTI, dimana hampir setiap adegan selalu menonjolkan tindakan dan kata – kata yang berkaitan dengan unsur keagamaan. Terlebih khusus pada pemeran utama dalam sinetron tersebut. Sering kali juga ditandai dengan adanya ibadah atau sholat oleh beberapa pemeran di sinetron tersebut.

Tayangan sinetron anak jalanan masih kurang memberikan contoh perilaku yang baik, hal ini cukup beralasan karena, sering kali masyarakat atau penonton di sugukan tayangan yang negatif, kecurangan dan kedengkian, licik serta berbagai cara untuk mencelakan orang yang diperankan oleh beberapa figur dalam sinetron anak jalanan tersebut.

Tayangan sinetron anak jalanan juga memberikan contoh perilaku yang jahat/buruk kepada masyarakat yang menonton tayangan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran yang antagonis dari beberapa figur pada sinetron tersebut. Peran tersebut ada pada karakter Adriana, Ibu Adriana, serta beberapa tokoh pendukung lainnya seperti alex dan Rio. Perilaku yang buruk tersebut tidak baik apabila ditonton oleh sebagian anak-anak.

Tayangan sinetron anak jalanan lebih banyak menonjolkan unsur kekerasan pada masyarakat dan penonton, hal ini ditandai dengan selalu adanya adegan perkelahian pada sinetron tersebut. Perkelahian di latarbelakangi oleh perseteruan antar gank motor yaitu anak jalanan dan black cobra dan juga gank serigala. Hal ini memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan masyarakat khususnya remaja yang mulai mengikuti kebiasaan perkelahian antar gank motor tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapatkan dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan menjalankan quisioner maka dapat disimpulkan hal – hal yang berhubungan dengan persepsi masyarakat pada tayangan sinetron anak jalanan tersebut adalah :

1. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum tayangan sinetron anak jalanan sangat disukai oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan tayangan tersebut memiliki beberapa unsur penting yang menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu Artis, karakter peran pemain sinetron dan juga nama besar stasiun TV RCTI, serta jam tayang masih belum larut malam.
2. Tayangan sinetron anak jalanan RCTI, masih belum banyak memberikan manfaat secara positif bagi perkembangan masyarakat, karena masih kurang menonjolkan unsur pendidikan, kemudian selalu menonjolkan perilaku yang buruk atau jahat, serta juga selalu menonjolkan adegan perkelahian antar gank motor, sehingga lebih banyak menunjukkan unsur kekerasan dalam tayangan tersebut.
3. Tayangan sinetron anak jalanan memfokuskan pada unsur hiburan untuk masyarakat dan penonton dan juga ada sedikit unsur religius yang dapat dilihat pada tayangan tersebut.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini yang dijelaskan diatas menjadikan dasar untuk membentuk opini yang nantinya akan memberikan masukan bagi kemajuan program acara serta perkembangan televisi di Indonesia khususnya RCTI.

1. Tayangan sinetron anak jalanan perlu meningkatkan unsur pendidikan bagi masyarakat yang menonton tayangan tersebut.
2. Stasiun Televisi perlu juga mengevaluasi tayangan tersebut secara intern, berkaitan dengan adanya unsur-unsur kekerasan dan perkelahian antar gank motor dalam tayangan sinetron tersebut, perlu disensor lagi untuk tayangan yang mengandung unsur kekerasan
3. Stasiun televisi perlu juga melihat cerita tayangan tersebut yang sepertinya belum mencapai pada ending atau akhir cerita. Sementara masyarakat sudah mulai bosan dengan tayangan sinetron tersebut, yang mulai terkesan dibuat-buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Jahi, 1988, *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan; Di Negara-Negara Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*, Gramedia, Jakarta.
- Aubrei Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi (Terjemahan)*, Ramajarsdakarya, Bandung.
- M. M. Djojonegoro, 1959, *Azas- azas Sosiologi*, Bina Cipta, Bandung
- Arifin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek, Jilid I*, Bina Cipta, Bandung.
- Jalaluddin Rakhmad, 1989, *Psikologi Komunikasi*, Remajakarya, Bandung
- Jalalludin Rakhmat 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, , PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Onong U. Effendy, 1984, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Alumni, Bandung
- , 1986, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- , 1989, *Kamus Ilmu Komunikasi*, Mandar Maju, Bandung
- Pratikno, 1982, *Lingkarun-lingkarun komunikasi*, Alumni Bandung
- Data Kelurahan Malalayang